

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara masyarakat dan perusahaan merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan perannya masing-masing, khususnya di bidang ekonomi. Begitu juga hubungan erat antara perusahaan perbankan dengan masyarakat, terdapat hubungan membutuhkan dan dibutuhkan. Perbankan memegang peran penting bagi suatu negara yang berdampak langsung bagi masyarakat luas. Perbankan berperan dalam perkembangan perekonomian suatu negara, memegang tombak perputaran uang suatu negara, penyedia modal bagi masyarakat luas, dan hal penting lainnya yang berkaitan dengan perekonomian.

Sesuai dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998², Indonesia menggunakan 2 sistem perbankan dalam operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip Islam, yang kegiatan operasionalnya diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan prinsip kehati-hatian, keadilan, serta menghindari transaksi yang dilarang dalam Islam (*gharar, maisir, dan riba*). Selain itu, bank syariah juga diamanahkan untuk menjalankan fungsi sosial seperti lembaga *baitul mal* yaitu menerima dana dari zakat, infaq dan lainnya

²Wirosa, *Produk Perbankan Syariah*. (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2011), hlm.39.

kemudian disalurkan. Sedangkan menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah³.

PT. Bank Muamalat Indonesia yang akta pendiriannya pada 1 November 1991, merupakan bank syariah pertama di Indonesia⁴. Mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, bank syariah hadir ditengah masyarakat Indonesia untuk menjawab kebutuhan transaksi berbasis Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mulai terlihat, meskipun saat ini posisi perbankan syariah hanya 5% dari total pangsa perbankan Indonesia, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terus maju dan berkembang. Sesuai dengan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, saat ini tercatat terdapat 14 bank umum syariah yang terdaftar di OJK dengan total 490 Kantor Pusat dan Kantor Cabang, 1.254 Kantor Cabang Pembantu dan Unit Pelayanan Syariah, serta 198 Kantor Kas yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Dengan perannya yang sangat penting ini, kinerja perusahaan perbankan perlu diperhatikan. Selain itu, semakin berkembangnya zaman, semakin beragam pula kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan sehingga berdampak pada ketatnya persaingan antar bank. Perbankan dituntut untuk terus berinovasi, lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi terkini dalam

³*Ibid.*, hlm.46.

⁴Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 165.

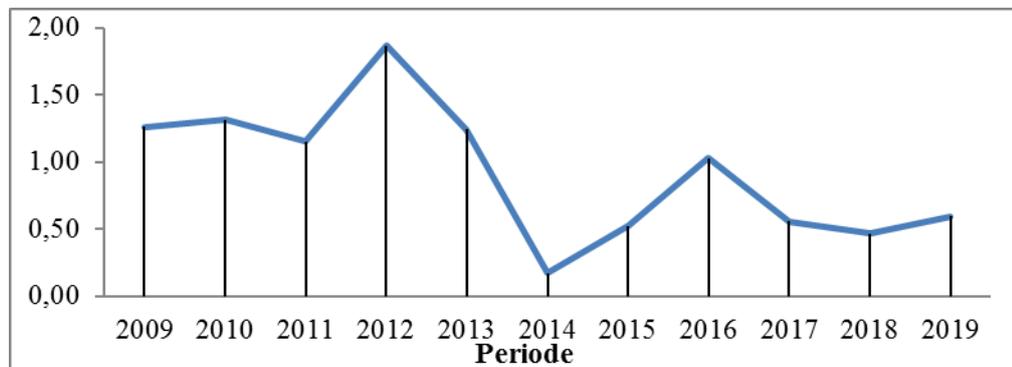
mengembangkan strategi untuk menarik minat masyarakat guna memperoleh sumber-sumber dana baru. Biasanya, masyarakat menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang kemudian uang tersebut dikelola oleh bank yang keuntungannya menjadi salah satu penghasilan dari bank itu sendiri. Oleh karena itu, dana merupakan hal yang sangat penting, karena jika dana tidak mencukupi, tentu saja bank tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

Jika bank menunjukkan nilai yang baik, kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh pada keputusan untuk menggunakan jasa bank terkait. Kinerja suatu perusahaan bergantung pada kemampuan manajemen dalam melakukan perkiraan, pengelolaan, dan pengendalian sumber dana yang ada, menggunakan strategi yang sesuai dan efektif, serta pengelolaan risiko dengan cermat guna mendapat penghasilan dan memperoleh laba. Salah satu cara untuk melihat kinerja suatu bank adalah dinilai berdasarkan kinerja keuangannya, yaitu dengan menganalisis dan melakukan evaluasi pada riwayat laporan keuangan. Dengan demikian, pihak yang berkepentingan seperti internal perusahaan dapat memprediksi posisi laporan keuangan dimasa mendatang. Selain itu, juga dapat dijadikan bahan evaluasi Bank Indonesia atas kinerja bank tersebut. Serta pihak lain seperti calon investor, sebelum berinvestasi tentu memerlukan informasi mengenai rekam jejak kinerja keuangan bank terkait untuk pengambilan keputusan.

Rasio biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank. Melalui analisis ini, para pihak yang berkepentingan dapat melihat

posisi perusahaan bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lain⁵. Rasio tersebut adalah rasio *solvabilitas* (kemampuan perusahaan dalam melakukan semua kewajibannya), *likuiditas* (kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek) dan *profitabilitas* (kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba). Profitabilitas merupakan indikator yang paling lazim digunakan dalam mengukur kinerja bank. Profitabilitas mengindikasikan kemampuan kinerja bank dalam memperoleh profit atau keuntungan dari penempatan modalnya. *Return on Asset* (ROA) biasa digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas. ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh asset atau sumberdaya yang dimiliki.

Grafik 1.1
Perkembangan Return On Asset pada Bank Umum Syariah(%)
Tahun 2009-2019



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank, data diolah.

⁵Muh.Taslim dan M.Ikhwan Mulana, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. (Makasar: CV. Nur Lina,2018),hlm.61.

ROA didapat dari hasil perhitungan rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset⁶. Grafik 1.1 diatas merupakan perkembangan rata-rata ROA dari Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2009-2019. Sesuai dengan Grafik 1.1, rasio ROA 11 periode terakhir, banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Periode 2012 merupakan tahun yang menunjukkan rasio ROA paling tinggi, yaitu sebesar 1.87% dan nilai terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.17%. Jika bank mampu mempertahankan profitabilitasnya dan terus meningkat, ini berarti kinerja perusahaan semakin baik dan kepercayaan masyarakat akan bank juga meningkat.

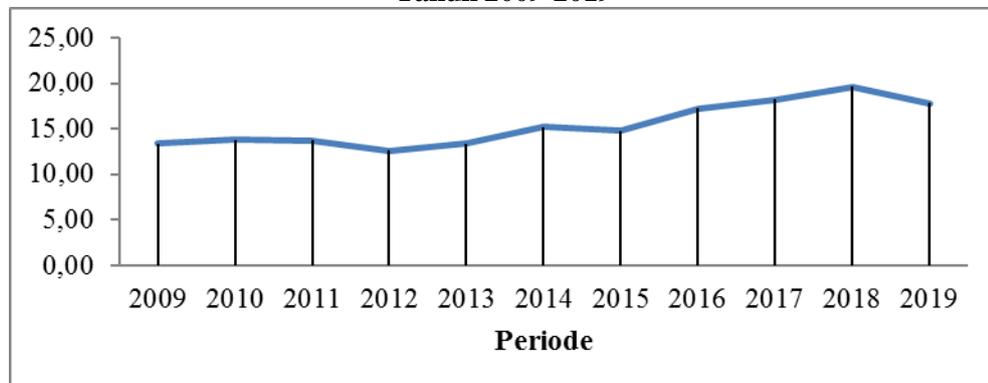
Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank, faktor tersebut diantaranya dapat diukur dengan menilai kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NIM (*Net Interest Margin*) yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan bersih dari penempatan aktiva produktifnya, dan juga mencerinkan risiko pasar⁷. Selain itu, CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan perusahaan membangun citra perusahaan dimata masyarakat dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan⁸.

⁶ “Statistik Perbankan Syariah Desember 2017 & Februari 2020” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diakses 8 Mei 2020.

⁷Nurul Adzani,et.al,”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017)”.*IKRAITH-humaira Vol 2, No 3*. November 2018.

⁸ Mega Karunia Rosdwianti,et.al, ”Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)”.*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.38, No.2*.2016 .

Grafik 1.2
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah (%)
Tahun 2009-2019



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank, data diolah.

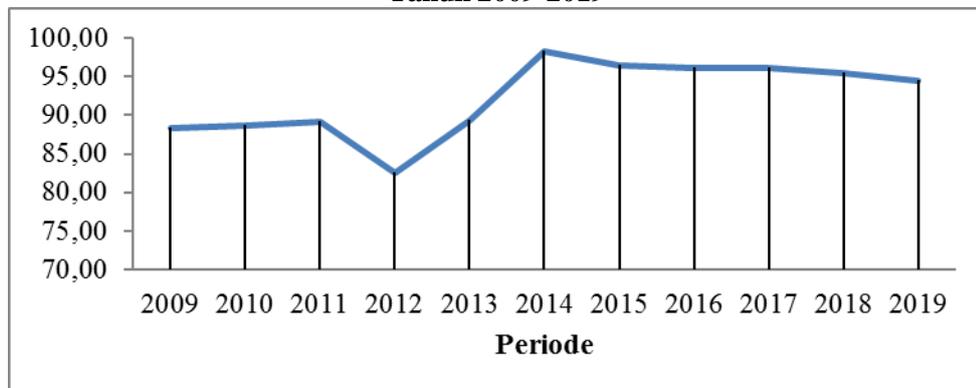
CAR (*Capital Adequacy Ratio*), mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktivitya yang mengandung dan menghasilkan risiko. Grafik 1.2 menunjukkan kenaikan dan penurunan CAR selama 11 tahun tergolong landai atau tidak terlalu tajam, rasio terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 12.61%. Kemudian setelah tahun 2015 rasio CAR menunjukkan peningkatan secara signifikan, tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 19.63%. Semakin tinggi rasio CAR atau permodalan, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang mengandung risiko, dan membiayai operasional bank untuk memperoleh profit.

Selanjutnya, rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) mengindikasikan *earning* atau rentabilitas (kemampuan bank dalam menghasilkan laba)⁹. Profit yang didapat suatu perusahaan sebagian besar berasal dari operasional atau produksinya. Semakin efektif

⁹Rianto dan Yuke, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Satu Pengantar)*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), hlm. 230.

operasionalnya, profit yang didapat akan semakin tinggi. BOPO mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memperoleh pendapatan maksimal dari pemanfaatan biaya yang dikeluarkan dengan seefektif mungkin.

Grafik 1.3
Perkembangan BOPO pada Bank Umum Syariah (%)
Tahun 2009-2019



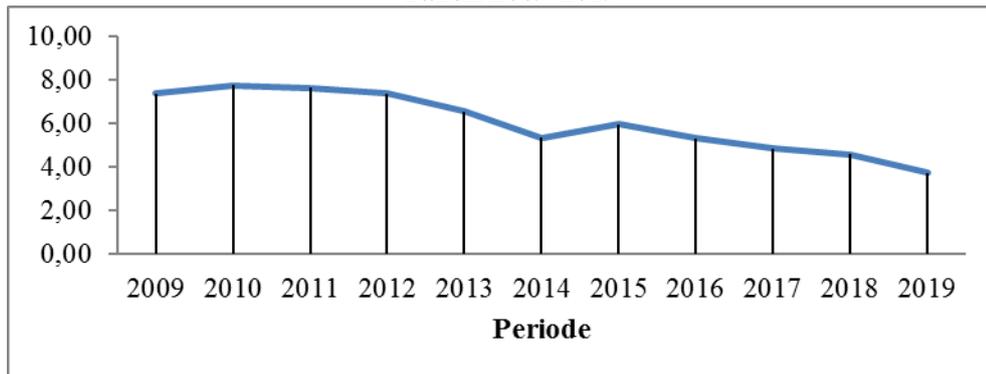
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank, data diolah.

Berdasarkan Grafik 1.3, dapat diketahui bahwa BOPO pada tahun 2012 merupakan rasio dengan nilai terendah yaitu sebesar 82.59% dan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 98.35%. Seperti yang diuraikan sebelumnya, bahwa BOPO merupakan rasio dalam mengukur efisiensi operasional bank antara biaya operasional dan pendapatan. Hal ini berarti, semakin rendah rasio BOPO semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dan sebaliknya jika rasio meningkat maka semakin tidak efektif perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

NIM (*Net Interest Margin*) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan bersih dari penempatan aktiva produktifnya.

Selain itu, NIM juga mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar yang dapat merugikan bank¹⁰.

Grafik 1.4
Perkembangan *Net Interest Margin* pada Bank Umum Syariah (%)
Tahun 2009-2019



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank, data diolah.

Rasio NIM periode 11 tahun pada Grafik 1.4 menunjukkan banyak penurunan, nilai tertinggi ditunjukkan tahun 2010 sebesar 7.75% dan nilai terendah pada 2019 yaitu sebesar 3.71%. Peningkatan rasio NIM mengartikan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya semakin baik. Hasil penelitian dari Wisnu, menyatakan bahwa kenaikan rasio NIM akan memengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan. Sedangkan kenaikan rasio BOPO akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan¹¹.

Setiap perusahaan tentu menjadikan profit atau keuntungan sebagai tujuan utama. Namun, dalam Islam dijelaskan bahwa sebagai manusia harus dapat menyeimbangkan hubungan manusia antara Tuhan atau *hablum*

¹⁰ Diana Puspitasari, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*, (Semarang: Tesis, tidak diterbitkan, 2009).

¹¹ Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan asset dibawah 1 triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi FE Undip Vol.14 No.1*, Juli 2015.

minallah, hubungan sesama manusia atau *hablum minannas*, serta hubungan manusia dengan alam atau *hablum minal alam*. Berperilaku bijak, adil, dan bertanggungjawab di segala aspek kehidupan adalah kewajiban seluruh umat manusia, tak terkecuali di bidang usaha. Dengan munculnya perusahaan-perusahaan di tengah masyarakat, seiring berjalannya waktu akan menimbulkan perubahan di berbagai aspek. Adanya investasi dan pembangunan secara terus-menerus menimbulkan berbagai perubahan baik dalam bidang sosial budaya, perekonomian, bahkan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban untuk meminimalkan dampak negatif akibat dari kehadirannya. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik atau *shareholder* namun juga *stake holder* (ranah sosial), karena masyarakat merupakan pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain untuk menjaga eksistensinya, hal inilah yang menjadi salah satu alasan bagi perusahaan diluar sana untuk memikirkan bagaimana caranya memberikan kontribusi sebagai salah satu bentuk tanggungjawab atas dampak yang ia berikan akibat aktivitas produksinya ditengah masyarakat, Sehingga masyarakat merasakan bahwa keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan manfaat untuk semua, bukan hanya untuk perusahaan saja. Namun, tidak sedikit juga didapati kasus ketidakharmonisan masyarakat disekitar perusahaan dengan pihak internal perusahaan yang berujung konflik dan persengketaan antar pihak (biasanya perusahaan yang bergerak dibidang industri, perkebunan, dan tambang) yang dilatarbelakangi

oleh dampak atau output negatif dari kegiatan produksi perusahaan dan tidak mendapat perhatian perusahaan dalam pengelolaannya.

Meskipun perusahaan sektor perbankan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, tetapi perusahaan sektor perbankan harus mampu menjaga komunikasi dan hubungannya dengan masyarakat luas. Berdasarkan Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam konteks perusahaan di Indonesia diartikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

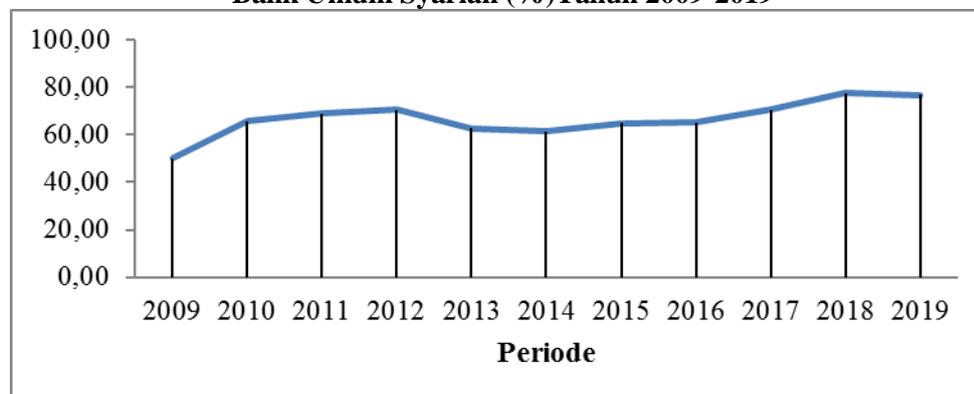
Masalah CSR dalam perbankan disinggung dalam Undang- Undang Perbankan Syariah, yang mengamanahkan Bank Syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi sebagai badan maal, dan menyalurkannya¹². Selain itu, arahan Gubernur Bank Indonesia pada 18 Januari 2008 menyatakan bahwa :

“CSR (*Corporate Social Responsibility*) diwajibkan bagi setiap bank yang disepakati bersama, dan seyogyanya dapat terarah pada upaya-upaya strategis dalam proses pembentukan masa depan bangsa seperti halnya bidang pendidikan”.¹³

¹² “Tentang Syariah” dalam www.ojk.go.id ,diakses 12 mei 2020.

¹³ Siaran Pers: Arahan Gubernur Bank Indonesia Pada Pertemuan Tahunan Perbankan 18 Januari 2008” dalam https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_100608-2.aspx , diakses 20 Juli 2020.

Grafik 1.5
Perkembangan *Corporate Social Responsibility* pada
Bank Umum Syariah (%) Tahun 2009-2019



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank, data diolah.

Berdasar Grafik 1.5, perkembangan CSR periode 2009-2019 yang diukur menggunakan ISR Indeks, dapat dilihat bahwa kenaikan lebih banyak dari pada penurunan. Nilai terendah ditunjukkan tahun 2009 yaitu 50%, sedangkan yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 77,62%. Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial dari setiap perusahaan juga sangat beragam seperti program beasiswa sebagai salah satu upaya perbankan dalam membantu negara memajukan sektor pendidikan, program peduli bencana, bantuan korban perang, zakat, kegiatan yang bergerak di kegiatan kemanusiaan, dan lain sebagainya. Dengan CSR, citra perusahaan akan terbangun dan akan berdampak pada profitabilitas¹⁴.

Bila membahas konsep syariah, CSR merupakan refleksi jaminan keamanan menjalankan perintah agama dengan mempertimbangkan halal dan haram. Selain karena bentuk tanggungjawab, CSR juga merupakan salah satu upaya bagi perusahaan dalam penanganan masalah sosial, sebagai contoh adalah dalam bentuk zakat, infaq, sedekah, dan waqaf. Dengan

¹⁴Mega Karunia Rosdwianti, et.al, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR)..."

program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dijalankan perusahaan diharapkan tidak hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas atau bahkan hutang sosial, tetapi juga sebagai wujud apresiasi terhadap kontribusi masyarakat kepada perkembangan sektor perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rasio-rasio yang memengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan syariah yang diukur dari kecukupan modal, efektivitas operasional perusahaan, pendapatan dari aktiva produktifnya, dan sosial perusahaan. Periode penelitian yang diambil dilatatbelakangi oleh Arahan Gubernur BI pada 2008 yang menyinggung tentang CSR bagi perbankan. Sehingga 2009-2019 dipilih menjadi periode penelitian agar lebih valid. Judul penelitian ini adalah: **Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2019)**

B. Identifikasi Masalah

1. Capital Adequacy Ratio

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat tumbuh dan berkembang. Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimum atau CAR, digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perbankan melalui modal dan assetnya, untuk mengatasi kemungkinan risiko

kerugian. Selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2019, mengalami naik turun, hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank.

2. *Net Interest Margin*

Rasio NIM mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan bersih dari penempatan aktiva produktif. Selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2019, rasio NIM cenderung mengalami penurunan. NIM juga mencerminkan risiko pasar yang diakibatkan oleh perubahan pasar yang dapat merugikan bank dan hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank.

3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

BOPO mengindikasikan efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan maksimal dengan pemanfaatan biaya yang seefektif dan seefisien mungkin. Semakin rendah nilai rasio yang didapat, maka semakin efektif operasional yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya. Selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2019, pada tahun 2014-2019 rasio BOPO cukup tinggi, jika dibiarkan terus-menerus dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

4. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan tanggungjawab sosial yang harus dipenuhi perusahaan perbankan kepada masyarakat maupun lingkungan. Selain karena kewajiban, CSR juga memberikan dampak positif bagi perusahaan terkait yaitu citra yang baik. Selama periode penelitian yaitu tahun 2009-

2019 Rasio CSR mengalami naik turun. Apabila citra perusahaan rusak, akan berpengaruh pada profitabilitas yang diperoleh bank.

5. Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya selama periode tertentu. ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas pada bank. Selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2019 Rasio ROA cenderung mengalami ketidakstabilan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas diantaranya CAR, NIM, BOPO dan juga CSR.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada fenomena dan juga *research gap* yang telah dibahas pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) ,dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
2. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
3. Apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?

4. Apakah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
5. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan CSR (*Corporate Social responsibility*) secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2. Untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
3. Untuk menguji pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
4. Untuk menguji pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
5. Untuk menguji pengaruh CSR (*Corporate Social responsibility*) secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan ekonomi baru, khususnya sektor perbankan tentang CAR

(*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan CSR (*Corporate Social responsibility*), dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak Perbankan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perbankan syariah khususnya dalam memberikan informasi tambahan, mengenai CAR, NIM, BOPO, CSR dan hubungannya dengan profitabilitas bank (ROA). Sehingga dapat membantu dalam memberikan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan strategi perusahaan kedepan.
- b. Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini, dapat menjadi tambahan perbendaharaan di perpustakaan di IAIN Tulungagung, serta dapat memberikan wawasan baru dan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa perbankan syariah.
- c. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Perbankan Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan dalam suatu penelitian bertujuan agar peneliti maupun pembaca dapat mengetahui seberapa luas cakupan dari bahasan penelitian, sehingga tidak melebar dan lebih fokus pada masalah yang ada.

1. Ruang Lingkup

Datum atau data penelitian yang digunakan adalah data tahunan Bank syariah (*Annual Report*) yang terdaftar di OJK dan mengunggahnya di website masing-masing bank periode 10 tahun yaitu tahun 2009-2019.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian berfokus pada objek penelitian berupa rasio keuangan bank yang bersangkutan yaitu CAR, NIM, BOPO, ROA dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diukur dengan ISR Indeks.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman¹⁵. Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti sebagai bahan penafsiran terhadap penelitian.

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau modal terhadap ATMR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitya. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin kuat modal bank tersebut untuk menunjang aktivitya yang mengandung dan menghasilkan risiko, seperti kredit atau pembiayaan. Rasio CAR dapat diperoleh dengan rumus¹⁶:

¹⁵ “Definisi Konseptual dan Operasional “ dalam <https://dosen.perbanas.id/definisi-konseptual-dan-operasioal/>, diakses 11 Agustus 2020.

¹⁶ “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001” dalam <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2001/Lampiran14-PedomanPerhitunganRasioKeuangan>, diakses 12 Juli 2020

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} 100\%$$

- b. ROA (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar¹⁷. Rasio ROA dapat diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aktiva}} 100\%$$

- c. NIM (*Net Interest Margin*) merupakan pendapatan bersih dari penempatan aktiva produktif. Semakin tinggi rasio NIM yang dicapai bank, berarti semakin meningkat pendapatan bersih yang didapat bank dari aktiva produktifnya yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.¹⁸ Rasio NIM dapat diperoleh dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Operasi Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} 100\%$$

- d. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), rasio untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari biaya yang ada. Semakin kecil rasio BOPO pada suatu bank, artinya semakin efisien perusahaan dalam operasionalnya, dan sebaliknya jika rasio BOPO semakin tinggi, artinya semakin tidak efisien biaya Operasional bank bersangkutan. Rasio BOPO dapat diperoleh dengan rumus:

¹⁷ Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol4, No.1*, 2016.

¹⁸ Rianto dan Yuke, *Manajemen Risiko Perbankan ...*, hlm.243.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \cdot 100\%$$

- e. CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau biasa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau derma perusahaan merupakan bentuk pembangunan keberlanjutan perusahaan dengan bertanggungjawab terhadap sosial, ekonomi, dan juga lingkungan perusahaan akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual²⁰. Melihat penjelasan dari istilah konseptual diatas, maka yang dimaksud dari penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2019)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan periode 11 tahun (2009-2019) yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

¹⁹Luh Eprima Dewi, et.al,”

²⁰ “Definisi Konseptual dan Operasional “ dalam...

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran dari analisis skripsi, untuk mempermudah pemahaman para pembaca dalam memahami keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Untuk mempermudah pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan oleh dosen pembimbing, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang topic yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan Manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup dan juga keterbatasan penelitian.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas tentang argumen secara teoritis dari berbagai sumber mengenai topik penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel jenis data, variabel, dan skala pengukuran, metode pengumpulan data, dan juga metode atau teknik analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi gambaran umum tentang temuan penelitian, berupa deskripsi data yang kemudian dianalisis pada bab selanjutnya.

5. BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan atas data penelitian dan merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti.

6. BAB VI : PENUTUP

Berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang mungkin berkepentingan guna penelitian selanjutnya yang didasarkan pada temuan saat penelitian. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.